

**PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU SISWA
YANG MENYIMPANG DI KELAS VI MIN 04
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**HAYATULLAH
NIM. 16591028**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2020**

Lampiran : Satu Berkas

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di -

Curup

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Hayatullah

NIM : 16591028

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

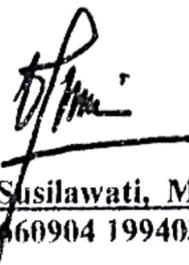
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Curup, 27 Juli 2020

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Pembimbing II



Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 19800703 200901 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In. 34 /FT/I/PP.00.9/08/2020

Nama : **Hayatullah**
NIM : **16591028**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa yang Menyimpang
di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 31 Agustus 2020**

Pukul : **07.30 – 09.00 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M.Pd

NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris,

Guntur Gunawan, M.Kom

NIP. 19800703 200901 1 007

Penguji I,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd

NIP. 19711211 199903 1 004

Penguji II,

Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd

NIP. 19690807 200312 1 001

Mengetahui,

Dekan



Dr. H. Ihsaldin Nural, M.Pd.

NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hayatullah

NIM : 16591028

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Juli 2020


NOTERAI (1)
KORPORASI
16591028
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Hayatullah
Nim: 16591028

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hayatullah

NIM : 16591028

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Karakter Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020

Penulis

Hayatullah
Nim: 16591028

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa, kemudian atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, dengan rasa syukur kupersembahkan goresan tintaku kepada sosok yang berharga nan berjasa:

- ❖ Terkhusus Laki-laki terhebat dan madrasah pertamaku (Ayahanda Nurdin Jaya dan ibundaku Sriwati) yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan di diriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.
- ❖ Untuk kakakku Fitriani, Wico, Fadli, Abdi dan adekku Kamil serta nenekku Sri Manglea, betapa bahagianya aku ditakdirkan menjadi saudara kalian. Terima kasih atas segenap cinta, kasih sayang, dan semangat.
- ❖ Buat para dosen IAIN Curup, terima kasih yang telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini karena tuntunan dan nasehat semuanya. Khususnya Ibu Susi dan Bapak Guntur selaku pembimbing skripsi serta Ibu Susi yang juga sebagai selaku pembimbing akademik yang banyak berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Untuk yang terkasih yaitu Wilyam Afsiska, terimakasih telah menyemangatiku didalam penyelesaian tugas akhir ini disela perjuanganmu menggapai S1.
- ❖ Untuk teman-teman satu perjuangan, khususnya Megi, Rovi serta teman KKN dan PPL (Magang) yang telah mengisi serta memberiku banyak pengalaman. Serta anak kossanku dan teman seperjuangan lainnya. Semoga Allaah senantiasa meridhoi setiap langkah kita.
- ❖ Kepada seluruh Informan penelitian saya MIN 04 Rejang Lebong yang bersedia memberikan data dan meluangkan waktu untuk diwawancarai.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”**. Kemudian penulis ucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. sang qudwah uamt semoga tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dienul Haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam (IAIN) Curup, Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku Warek I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Warek II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag. M.Pd., selaku Warek III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah. IAIN Curup
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan.
8. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
9. Bapak Guntur Gunawan, M. Kom selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.

10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
11. Ibu Helma Heryati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong
12. Wali kelas VI serta siswa kelas VI yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk diwawancara.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 27 Juli 2020

Hayatullah

16591028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran	10
1. Pengertian Peran	10
2. Pengertian Guru	10
3. Peran Guru	11
4. Peran Guru Kelas	16
B. Karakter	18
1. Pengertian Karakter	18
C. Kenakalan Siswa/ Perilaku Siswa	20
1. Pengertian Kenakalan Siswa	20
2. Faktor- faktor penyebab dan bentuk-bentuk kenakalan siswa...	21
D. Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	25

E. Penelitian Relevan.....	29
----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Jenis Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian	39
1. Sejarah Singkat MIN 04 Rejang Lebong.....	39
2. Letak Geografis MIN 04 Rejang Lebong.....	43
3. Identitas dan Profil Sekolah.....	43
4. Sarana dan Prasarana MIN 04 Rejang Lebong.....	44
5. Struktur Organisasi Sekolah	45
6. Keadaan Guru dan Karyawan.....	46
7. Organisasi Sekolah	47
8. Gambaran Kurikulum pada MIN 04 Rejang Lebong	47
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Periode Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong.....	49
Tabel 4.2 Fisik dan Non Fisik.....	52
Tabel 4.3 Guru dan Karyawan PNS.....	54

ABSTRAK
PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU SISWA YANG
MENYIMPANG DI KELAS VI MIN 04 REJANG LEBONG

Oleh : Hayatullah

Penelitian ini berdasarkan latarbelakang yaitu peneliti ingin mendeskripsikan peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong. Sedangkan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku yang menyimpang pada siswa kelas VI, bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong dan faktor penyebab menyimpangnya perilaku siswa kelas VI MIN 04 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data skunder. Adapun subjek penelitian ini yaitu tertuju pada Wali Kelas VI, siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data adalah berupa wawancara terstruktur, serta melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, penyimpangan berperilaku di MIN 04 Rejang Lebong yaitu menunjukkan betapa banyaknya para siswa yang terlibat dalam tingkah laku menyimpang. *Kedua*, peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MIN 04 Rejang Lebong yaitu guru melakukan sebuah pendekatan terlebih dahulu dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran atau penyimpangan. *Ketiga*, faktor penyebab terdiri dari faktor internal yaitu gangguan perasaan pada siswa, siswa melakukan pencarian jati diri. Faktor External yaitu faktor yang pertama yaitu faktor yang berasal dari dalam keluarga, faktor ekonomi keluarga, faktor yang ketiga yaitu, faktor pengaruh pergaulan seperti kebiasaan merokok maupun membolos sekolah.

Kata Kunci : Peran Guru Kelas, Perilaku

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi telah dilengkapi fitrah yang memungkinkan untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan mempungsi fitrah itu “ia belajar dari lingkungan dan masyarakat yang mendirikan institusi pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut. Menurut undang-undang No.20 tahun 2003. “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.”¹ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian memiliki kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Salah satu institusi pendidikan yang ada di Desa Derati adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Rejang Lebong.² Masa remaja disebut juga sebagai masa peralihan atau masa perhubungan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada masa ini terjadinya perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai

¹ GBHN. *Pendidikan di Indonesia*. 2006

² Abdurrahmansyah, *Wacana Pendidikan Islam*, Jogjakarta, Global Pustaka Utama, 2005, Hal.

kematangan-kematangan rohaniyah dan jasmaniyah, terutama fugsi seksual dan mencari jati diri. Yang paling menonjol pada fase ini adalah “kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri mulai meyakini kemauan potensi dan cita-cita sendiri.

Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindividual dan sebagainya.³ Serta ibadah dan ketaatan sangat diwajibkan bagi setiap manusia tidak terkecuali, dan disini apabila anak didik sadar akan itu maka akan terciptalah kehidupan yang religious dan penuh dengan nuansa keagamaan yang terjadi sehingga tidak ada lagi prilaku yang menyimpang dan karakter yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, sehingga terbentuklah revolusi mental yang baik bagi anak didik. Karena anak didik yang akan menjadi penerus bangsa dan agama untuk kedepannya.

Sebagai mana di terangkan juga didalam alqur’an tentang diwajibkannya kita dalam beribadah firman Allah dibawah ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah/taat kepadaku “(Q.S. Az- Zariyat: 56).⁴

³ Kartini Kartono, *psikologi anak (psikologi perkembangan)*, Mandar Maju 1995, Hal. 9

⁴ Depag RI, *AL- Qur’an dan terjemah*, PT. Syamil, cipta Madi, Bandung, 2005

Dari dalil diatas dapat kita artikan bahwa pemahaman dan pengetahuan dalam beribadah atau keagamaan yang kita lakukan disetiap kehidupan sehari-hari hendaklah berpondasi pada ketetapan ilmu agama khususnya agama islam. Dalam melakukan apapun disetiap rutinitas dan tindakan kita dalam kehidupan. Tidak terkecuali bagi semua umat muslim.

Dalam perkembangannya ilmu Agama saat ini sangatlah berperan aktif dalam membentuk moral dan karakter anak yang baik dan berkembang disetiap zamannya. Oleh sebab itu tenaga pendidik dalam bidang keagamaan sangatlah berperan aktif dalam membantu perkembangan remaja didalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat menambah wawasan keagamaan, keilmuan dan kecakapan hidup dalam mengarungi kehidupan didunia ini.

Sebagai pendidik tidak hanya bertugas untuk menyampaikan mata pelajaran saja, tetapi juga dituntut untuk dapat membimbing, mengarahkan, dan memberi teladan yang terpuji sehingga dapat membantu menumbuhkan perilaku yang baik serta akhlak yang mulia pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dan pergaulan yang melampau batas sangatlah ditakuti dikarena siswa dapat beprilaku yang menyimpang dan membuat mereka terjun kearah atau pergaulan yang salah. Siswa yang broken home juga akan membuat pikirannya hancur yang membuat mereka memulai untuk beprilaku buruk dan terjadilah permasalahan didalam keluarganya, sehingga banyak siswa yang terpropokasi masuk ke dunia yang negative misalkan banyak sekali prilaku-prilaku menyimpang seperti berkelahi antar siswa, membolos saat jam sekolah, dan lain sebagainya.

Pengawasan yang dilakukan oleh orangtua siswa adalah hal yang pertama, setelah siswa atau seorang anak keluar dari rumah maka seorang guru yang bertanggung jawab. Selain itu perilaku-perilaku yang menyimpang dikalangan siswa akhir-akhir ini semakin meresahkan, terutama berkaitan dengan pendidikan sekolah yang dilakukan anak-anak. Hal itu disebabkan oleh banyak hal diantaranya lemahnya mental dalam menerima pengaruh yang berbasis negative dari kawan bermainnya serta kurangnya mereka menyukai pelajaran.

Menurut pendapat Zainal bahwa: “Guru sekolah dasar adalah guru kelas yang artinya guru harus dapat mengajarkan berbagai materi pelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, dalam memberikan materi pelajaran guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar dikelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreativitas. Jadi penguasaan terhadap semua materi pelajaran mutlak dimiliki oleh seorang guru sekolah dasar”.⁵

Dinamika kelas secara langsung dipengaruhi oleh wali atau guru kelas. Kedudukannya sebagai pemimpin. Pada tahap pertama bersifat formal yaitu sebagai orang yang ditunjuk memimpin pengelolaan kelas, walaupun mungkin tidak disertai dengan surat keputusan. Oleh karena itu dalam aktivitas sebagai pemimpin kelas,

⁵Zainal, Aqib. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia, h. 85

seorang wali atau guru kelas akan lebih berfungsi bilamana mampu mewujudkan kepemimpinan formal.

Seorang wali atau guru kelas harus mampu menetapkan pilihan yang tepat dalam melakukan pendekatan untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif. Disamping itu guru sebagai pemimpin kelas diharuskan pula membuat dan melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi kelas.⁶

Peranan ini bukan saja pada saat pelajaran berlangsung, tetapi juga sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. Guru dalam fungsinya sebagai pembimbing atau guru kelas, seyogyanya telah mempersiapkan diri untuk penanggung jawab utama dikelas. Oleh karena itu guru perlu mengetahui seluk-beluk tentang siswanya baik mengenai latar belakang kehidupannya, masalah sosial, ekonomi, budayanya maupun hal lain yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan siswa.

Jadi seorang guru kelas adalah pengajar pada suatu kelas di sekolah dimana ia harus dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran. Selain itu tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi pelajaran. Guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar dikelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreatifitas. Selain dari pada itu seorang guru kelas harus memperhatikan siswa terutama sikap, tingkah laku, ketertiban dan

⁶ Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya, h. 55

kedisiplinan, selain itu juga seorang guru kelas harus tahu tentang latar belakang siswa-siswanya, baik segi sosial, ekonomi ataupun budaya.

Persepsi guru-guru atau masyarakat sekitar tentang fenomena melencengnya perilaku siswa dari norma agama, dengan adanya pergeseran akhlak khususnya di MIN 4 Rejang Lebong yang sangat memprihatinkan. Pada penelitian awal dilapangan yang didapat dari pengakuan guru kelas MIN 4 Rejang Lebong, mereka mengungkapkan “terdapat banyak siswa yang sudah mulai mengenal pacaran dan membolos saat jam Sekolah serta perkelahian antar siswa. Siswa MIN ini tidak malu lagi apa bila kedatangan berkeliaran ditempat bukan ranah anak-anak diluar sana sehingga kami sebagai orang tua kedua mereka merasa tidak dihargai. Seperti juga dalam tutur spanya terhadap orang yang lebih tua sudah tidak pantas karena mereka berbicara sama saja seperti berbicara kepada orang sebayanya, dan siswa ini sering melakukan perkelahian saat pulang sekolah yang hanya didasari dengan hal yang sepele”.⁷

Dari ungkapan guru diatas sepertinya saat ini Guru MIN 4 Rejang Lebong mendapat ujian tambahan dalam mengatasi anak didiknya. Adapun yang mengungkapkan “Saya prihatin atas terjadinya perilaku yang dilakukan siswa MIN tersebut karena menyimpang dari norma-norma agama dan tata tertib disekolah tersebut. Karena saya tidak ingin terjadi lagi kenakalan-kenakalan yang membuat suram untuk masa depan mereka dan apalagi sampai putus sekolah”.⁸

⁷M.Kadir, *Wawancara*, tanggal 23 Oktober 2019

⁸Laibatiyah, *Wawancara*, tanggal 23 Oktober 2019

Pendidikan formal harus diterapkan lagi oleh guru kelas agar siswa memiliki perilaku yang baik serta mengetahui nilai agama islam. Terkhususnya nilai yang harus lebih diutamakan dalam membentuk akhlakul karimah dan keluhuran moral siswa agar dapat beradaptasi didalam masyarakat umum untuk kedepannya.

Disini penulis hanya memfokuskan pada perilaku anak didik khususnya kelas VI, karena pada fase inilah siswa MIN yang sangat labil didalam mengatasi gejala emosional dan kehendaknya seperti, membolos dan melawan guru, perkelahian antar siswa dan perilaku menyimpang lainnya ataupun kurangnya kesadaran bagi siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan didalam kehidupan sehari-hari.

Siswa ini tidak berpartisipasi dalam memerangi akhlak yang menyimpang ini. Dan menjadi pertanyaan mengapa hal tersebut bisa terjadi serta mengenai faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Permasalahan-permasalahan yang kemudian timbul menjadi penting untuk diteliti apa penyebab dari permasalahan tersebut.

Dengan adanya pengamatan ini akan dilakukan secara mendalam terutama melalui pengalaman dan observasi, maka dapat ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan hal itu bisa terjadi terutama kaitannya dengan peran guru dalam membina perilaku siswa yang religius dengan cara memberi pemahaman agama yang lebih mendalam terhadap siswa mereka.

Berdasarkan realita dan pemikiran yang ada tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang **“Peran Guru Kelas Dalam**

Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Untuk menjabarkan secara sistematis serta menjawab permasalahan, penulis hanya memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Siswa yang Menyimpang di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”.

1. Peran guru kelas
2. Perilaku siswa yang menyimpang
3. Fokus kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan sekaligus menjadi pengetahuan untuk peserta didik, sehingga diharapkan siswa dapat berperilaku dengan baik di sekolah dan menyampaikannya kepada orang lain dan penulis terfokus pada:

1. Bagaimana perilaku yang menyimpang pada siswa di kelas IV MIN 04 Rejang lebong ?
2. Bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong pada?
3. Apa faktor penyebab menyimpangnya perilaku siswa di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku menyimpang pada siswa di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab menyimpangnya perilaku siswa di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan untuk siswa MIN 04 Rejang Lebong.
 - b. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lebih lanjut.
2. Secara praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi anak-anak terkini, agar dapat merubah dan bisa menyadari siswa untuk menanamkan lebih dalam tentang berperilaku yang baik sesuai dengan Pendidikan Agama dikehidupannya sehari-hari mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran

Peran adalah kedudukan atau status seseorang, sedangkan status yaitu sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Pengertian Guru

Secara etimologis, istilah pendidik dalam konteks pendidikan islam sering disebut dengan istilah murabbi, mu'allim, atau muaddib. Menurut para ahli bahasa, kata murabbi berasal dari kata rabba-yurabbi, yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Kata mua'allim merupakan bentuk dari isim

fa'il dari 'alama-yu'allimu yang berarti mengajar atau mengajarkan. Sementara istilah muaddib berasal dari akar kata addaba- yuaddibu yang biasa diartikan "mendidik".

Hakikat pendidik dalam al-Qur'an adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Lebih lanjut secara formal, selain mengupayakan seluruh potensi peserta didik, mereka juga bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan sebagai pribadi yang dapat memenuhi tugasnya sebagai 'abdullah dan khalifatullah.

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu tidak dapat dipisahkan dengan yang lain.

3. Peran Guru

Guru memiliki suatu peran yaitu memotivasi siswa dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta membangun pemahaman siswa serta menyesuaikan perilaku siswa agar mematuhi tata tertib kelas, guru juga menyesuaikan agar siswa tidak berperilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku.

Selain itu, menurut Tampubolon yang dikutip oleh Jamil dalam bukunya, menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai orang tua, pendidik atau pengajar, pemimpin atau manajer, produsen atau pelayanan, pembimbing atau fasilitator, motivator atau stimulator, dan peneliti atau narasumber.⁹

Jika hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai berikut.

- a. Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan.
- b. Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- c. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkan.
- d. Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para siswa melaksanakan disiplin.
- e. Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.
- f. Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.
- g. Penerjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 36-37.

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Denda Surono Prawiroatmojo dalam buku yang ditulis oleh Supardi bahwa terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai. Berikut ini adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut :

a) Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan panutan dan tokoh yang dijadikan motivasi ataupun semangat para siswa. Guru memiliki tanggung jawab didalam mendidik anak. Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma-norma (kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan).¹⁰

b) Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya

¹⁰ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 92.

sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.¹¹

c) Guru Sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pembelajaran, perbedaan individual, latar belakang budaya, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Namun demikian, dalam pemberian latihan kepada siswa tetap harus dapat melakukan dan menemukan, serta dapat menguasai secara mandiri keterampilan-keterampilan yang dilatihnya.

d) Guru Sebagai Penasehat

Peran seorang guru sebagai penasehat harus selalu diterapkan dikarena seorang siswa butuh dinasehati, bukan hanya dengan siswa melainkan dengan orangtuanya juga. Guru harus dapat memeberikan konseling sesuai ddengan yang dibutuhkan oleh siswa.

e) Guru Sebagai Model dan Teladan

Perilaku seorang guru menjadi cerminan untuk anak didiknya, guru harus dapat mencontohkan prilaku yang baik untuk para siswanya seperti tekun bekerja, bertanggung jawab, sopan santun dan sebagainya. Terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian agar guru dapat dijadikan teladan dalam menjalankan tugas mendidik dan mengajar seperti :

¹¹ Ibid.,h. 93

1. Berbicara dan memiliki gaya bicara yang lugas dan efektif,
 2. Memiliki etos kerja yang tinggi,
 3. Selalu berpakaian rapi dan menarik,
 4. Dapat membina hubungan kemanusiaan dengan siswa, guru, kepala sekolah serta masyarakat di sekitar sekolah maupun di sekitar tempat tinggal
 5. Berpikir logis, rasional, kreatif, dan inovatif
 6. Cepat dan tegas dalam mengambil keputusan
 7. Menjaga kesehatan baik fisik, mental, emosional, sosial maupun spiritual.
- f) Guru Sebagai Korektor
- Peran guru sebagai korektor dalam interaksi edukatif yaitu dengan menjadi salah alasan seorang guru untuk memotivator siswanya karena menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Seorang guru harus dapat membedakan yang mana yang baik dilakukan dan yang mana yang tidak seharusnya untuk dilakukan didalam berperilaku.
- g) Guru Sebagai Fasilitator
- Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.
- h) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru dapat mengelola kelas agar siswa dapat memiliki kenyamanan ketika berada didalam local serta dalam menumbuhkan semangat para siswa ketika pembelajaran berlangsung, seperti yang kita ketahui. Jika seorang guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik maka akan membuat kejenuhan didalam kelas.

4. Peran Guru Kelas

Guru kelas adalah guru yang mengikuti kelas pada satuan pendidikan sekolah dasar atau yang sederajat, yang bertugas melaksanakan pembelajaran seluruh mata pelajaran pada satuan pendidikan tersebut, kecuali pendidikan agama dan olahraga.¹²

- a. Berkomunikasi secara berkala dengan keluarga, yaitu: orangtua atau wali tentang kemajuan anak mereka dalam belajar dan berprestasi.
- b. Bekerja sama dengan masyarakat untuk menjaring anak yang tidak bersekolah, mengajak dan memasukkannya ke sekolah.
- c. Menjelaskan manfaat dan tujuan lingkungan inklusi ramah terhadap pembelajaran kepada orangtua peserta didik.
- d. Mempersiapkan anak agar berarti berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari kurikulum, seperti mengunjungi museum, memperingati hari-hari besar keagamaan dan nasional.¹³

¹² Azwandi, Yosfan, dkk. 2005. *Bahan Ajar Pendidikan Inklusif*. Padang: Jurusan PLB FIP UNP, h.6

¹³ Suyanto, 2007. *Lingkungan Inklusif Ramah terhadap pembelajaran (LIRP)*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, h.65

- e. Mengajak orangtua dan anggota masyarakat terlibat di kelas.
- f. Mengkomunikasikan lingkungan inklusi ramah terhadap pembelajaran kepada orangtua atau wali peserta didik, komite sekolah serta pemimpin dan anggota masyarakat.
- g. Bekerja sama dengan para orangtua untuk menjadi penyuluh lingkungan inklusi ramah terhadap pembelajaran di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Guru kelas mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreatifitas. Selain dari pada itu seorang guru kelas harus memperhatikan siswa terutama sikap, tingkah laku, ketertiban dan kedisiplinan, selain itu juga seorang guru kelas harus tahu tentang latar belakang siswa-siswanya, baik segi sosial, ekonomi ataupun budaya.¹⁴

Sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil.

Ketika berbicara mengenai pendidikan, maka tidak bisa terlepas dari istilah guru. Guru merupakan pribadi penuh cinta terhadap siswanya. Hidup dan

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), h. 11

matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru merupakan pembangkit listrik kehidupan siswa di masa depan.¹⁵

Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif, dan efisien.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁶

¹⁵ Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul, Ibid*, h. 131

¹⁶ Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2), h.12

Karakter secara etimologis, istilah *karakter* berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.¹⁷

a. Menurut Imam Ghozali

Sedangkan menurut Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

b. Menurut Masnur Muslich

Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁸

c. Menurut Samani

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “Kacang ora ninggal lanjaran” (Pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Karakter

¹⁷ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, h. 20

¹⁸ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁹

d. Menurut Lickona

Karakter akan meningkatkan kognitif, afektif, dan perilaku dan perilaku manusia yang lebih bermoral. Jadi pendidikan karakter yaitu perilaku, perbuatan, sikap yang lahir didasari oleh nalar dan pemikiran (yang tepat). Pendidikan karakter yang baik, ideal disebut sebagai pendidikan karakter luhur. Konsep ini mencakup makna etik dan etiket sekaligus. Artinya, pendidikan karakter adalah nilai, aturan baik buruk yang harus diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari.²⁰

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

¹⁹ Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.41

²⁰ Endraswara, Suwardi. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Folflor: Konsep, Bentuk, dan Model*. Yogyakarta: Pustaka Rumah Suluh, h. 3

C. Kenakalan Siswa / Perilaku Siswa

1. Pengertian kenakalan siswa

Perbuatan nakal dalam hal ini disebabkan adanya suatu pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang baik terhadap norma agama, hukum positif dan adat. Pengertian kenakalan secara etimologis menurut W.JS. poerwadarminto adalah “sifat nakal, perbuatan nakal dan kata dasarnya nakal yang berarti suka berbuat tidak baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya terutama bagi siswa) atau buruk kelakuannya.

Kenakalan anak dalam bahasa asing disebut dengan juvenile delinquency yaitu perilaku jahat atau dursila atau kejahatan atau kenakalan anak. Merupakan gejala sakit (patologi) secara sosial pada anak yang disebabkan oleh suatu bentuk pengalaman sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.²¹

Tingkah laku seseorang dapat dikatakan menyimpang bilamana tingkah laku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma-norma, baik norma agama, norma hukum, norma adat. Tingkah laku menyimpang dapat terjadi dimanamana dan kapan saja. Baik di Sekolah, dalam keluarga maupun dalam kehidupan di masyarakat.

Tingkah laku menyimpang” adalah suatu tindakan perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat sehingga

²¹ Unayah, Nunung, and Muslim Sabarisman. "Fenomena kenakalan siswa dan kriminalitas." *Sosio informa* 1, no. 2 (2016).

akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentuan umum dan juga merusak dirinya sendiri.²²

Menurut Drs. B. Siman Juntak. S.H. pengertian “juvenile delinquency” ialah “suatu perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti social dimana didalamnya terkandung unsur-unsur normative”.²³

Dari beberapa defenisi kenakalan remaja diatas diketahui adanya beberapa unsur dalam kenakalan yaitu: remaja atau anak (pelaku) pelanggaran terhadap norma (tata nilai) dan terjadinya ditengah-tengah nilai kehidupan masyarakat, para ahli seperti agama, menganggap perbuatan kenakalan remaja sebagai suatu perbuatan yang disebabkan oleh akibat kurang berlakunya atau kurang mengikat norma-norma agama dalam kehidupan masyarakat.

2. Faktor- Faktor Penyebab dan Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

Sebelum kita mencari jalan keluar bagi penanggulangan kenakalan siswa sebaiknya diteliti terlebih dahulu sebab-sebab yang menimbulkan kenakalan tersebut. Sebab-sebab yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dinamai motivasi. Suatu tingkah laku tidak disebabkan oleh satu motivasi saja melainkan oleh berbagai motivasi.

Kita ambil satu contoh peserta didik, karena orang tuanya terlalu otoriter atau kejam atau orang tua yang tidak pernah memberi kasih sayang dan perhatian akibat dia sibuk dengan pekerjaannya atau orang tua yang tidak adil terhadap

²² Taupik Rohman, dkk, *Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Yudistira, Jakarta, 2007, h. 153

²³ Website “yayasan AL-Sofwa” www.alsofwa.or.id

sesama anaknya. Mungkin juga kenakalan itu karena tidak betah dirumah dengan berbagai kelakuan yang kurang menarik perhatian bagi dirinya.

a. Faktor- Faktor Penyebab Kenakalan

Penyebab dari kenakalan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor Internal (Dalam)

a. Reaksi Frustrasi Diri

Semakin berkembang modernisasi, pembangunan yang sangat pesat menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang pesat juga. Perkembangan ini menyebabkan anak sulit untuk melakukan penyesuaian diri terhadap kondisi yang ada. Kesulitan penyesuaian diri ini menyebabkan frustrasi pada diri anak dan ketegangan batin.

b. Gangguan Berfikir Dan Intelegensi Pada Diri Siswa

Berfikir mutlak perlu bagi kemampuan orientasi yang sehat dan adaptasi yang wajar terhadap tuntutan lingkungan. Berpikir juga penting bagi upaya pemecahan kesulitan dan permasalahan hidup sehari-hari. Jika siswa tidak mampu mengoreksi pikiran-pikirannya yang salah dan tidak sesuai dengan realita yang ada, maka pikirannya terganggu dan dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada siswa.

c. Gangguan Perasaan Pada Siswa

Perasaan memberikan nilai pada situasi kehidupan dan menentukan sekali besar kecilnya kebahagiaan serta rasa kepuasan. Perasaan bergandengan dengan pemuasan terhadap harapan,

keinginan dan kebutuhan manusia. Jika semua tadi terpuaskan, orang merasa senang dan bahagia. Akan tetapi jika perasaan tersebut tidak dapat terpuaskan akan terjadi gangguan perasaan yang menimbulkan rasa tidak nyaman pada remaja, sehingga dapat mendorong siswa untuk berbuat menyimpang. Gangguan fungsi perasaan itu antara lain:

1. Inkontinensi emosional ialah tidak terkendalinya perasaan yang meledak-ledak, tidak bisa dikekang.
2. Labilitas emosional ialah suasana hati yang terus menerus berganti-ganti dan tidak tetap. Sehingga siswa akan cepat marah, gelisah, tidak tenang dan sebagainya,
3. Ketidak pekaan dan mempunyai perasaan biasa disebabkan oleh sejak kecil siswa tidak pernah diperkenalkan dengan kasih sayang, kelembutan, kebaikan dan perhatian.
4. Kecemasan merupakan bentuk “ketakutan” pada hal-hal yang tidak jelas, tidak riil, dan dirasakan sebagai ancaman yang tidak bisa dihindari.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Membentuk lingkungan yang baik merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku manusia, maka untuk menciptakan generasi yang baik kita harus menciptakan lingkungan yang baik dengan cara lebih banyak berkumpul dan bergaul dengan orang-orang

yang sholeh, memilih teman yang baik, jika hal ini mampu kita lakukan maka peluang bagi siswa untuk melakukan hal yang negative akan sedikit berkurang.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi anak dan menentukan masa depannya. Mayoritas anak yang terlibat dalam kenakalan atau melakukan tindak kekerasan biasanya berasal dari keluarga yang berantakan, keluarga yang tidak harmonis di mana pertengkaran ayah dan ibu menjadi santapan sehari-hari anak. Bapak yang otoriter, pemabuk, suka menyiksa anak, atau ibu yang acuh tak acuh, ibu yang lemah kepribadian dalam arti kata tidak tegas menghadapi anak, kemiskinan yang membelit keluarga, kurangnya nilai-nilai agama yang diamalkan, semuanya menjadi faktor yang mendorong anak melakukan tindak kekerasan dan kenakalan.

c. Lingkungan Sekolah Yang Tidak Menguntungkan

Didalam kelas, siswa merasa dikekang oleh aturan-aturan yang membuat mereka merasa terkekang meskipun dilain pihak ada juga siswa yang mau aktif dan menjalankan aturan yang ada. Ada pula guru yang kurang berkompeten dalam mengajar, bahkan ada profesi guru yang dikomersialkan. Pengajar hanya menyampaikan materi tanpa mempedulikan perkembangan kepribadian siswa.

d. Pengaruh Pergaulan

Masa remaja merupakan masa dalam pencarian jati diri. Mereka akan mulai bergaul dan bersosialisasi dengan temannya. Pergaulan siswa dapat membawa pengaruh dalam kenakalan remaja. Jika siswa bergaul dalam lingkungan yang positif maka mereka akan berperilaku positif juga, dan jika siswa salah bergaul dalam lingkungan yang negative maka mereka akan berperilaku yang negative pula.

Dari beberapa faktor diatas aspek agama adalah benteng diri siswa dalam menghadapi cobaan yang datang padanya sekarang dan masa yang akan datang.

E. Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Prilaku Siswa

Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.²⁴

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi (*mendidik, mengajar, dan melatih*), bidang kemanusiaan (*menjadi orang tua kedua*), bidang kemasyarakatan (*mencerdaskan bangsa Indonesia*).

²⁴ Juhji, Juhji. "Peran *Urgen Guru dalam Pendidikan*." *Studia Didaktika* 10, no. 01 (2016): 51-62.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa dan peradaban sangatlah penting. Terlebih lagi kemajuan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa bagi kehidupan, yang menuntut ilmu dan kualitas yang lebih tangguh. Kedudukan guru senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan peran dan fungsi edukatifnya.

Guru yang dipahami oleh masyarakat umum adalah orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengajar pada lembaga pendidikan tertentu. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, guru dipahami sebagai orang yang kerjanya mengajar perguruan sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi sekolah tinggi dan universitas.²⁵ Pandangan lain guru dipahami adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bias juga di masjid, surau/ mushallah dirumah dan sebagainya.²⁶

Pandangan diatas dapat dipahami bahwa guru adalah suatu kedudukan yang melekat pada diri orang tertentu dan dengan kedudukan itu padanya terdapat tanggung jawab untuk mengajar dan membelajarkan peserta didik yang ia hadapi. Gurupun merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang diluar bidang pendidikan. Guru dalam

²⁵ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2009), Cet.Ke-4, h.297

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), Cet.Ke-2, h.31

fungsinya dapat disebut sebagai "arsitek pembelajaran", merancang pembelajaran secara baik dan sempurna.

Peran guru dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu "mendidik, mengajar dan melatih atau membimbing".

Al-Nahlawi berpendapat bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah:

1. Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan serta membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri dengan Allah, menjauhkan dari keburukan, dan menjaga agar tetap berada pada fitrahnya.
2. Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.²⁷

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 dikatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²⁸

²⁷ Abdurrahman, dan an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1992, h.5

²⁸ UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan

Anak didik dipandang sebagai objek yang akan dicapai dari tujuan pendidikan sebab dalam proses pendidikan yang terlibat langsung adalah anak didik itu sendiri. Maka secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila pendidik memberikan porsi yang seimbang dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri sianak didik, dalam artian sampai sejauh mana para pendidik menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam hakikat pendidikan itu sendiri.²⁹

Dalam upaya memberi pelayanan yang memadai dan cukup, tentunya diperlukan sarana penunjang, tersedianya tenaga pendidik atau pembina yang mampu dan terampil untuk mewujudkan tujuan sumber daya manusia yang berkualitas, dan menghasilkan warga negara yang mampu mengembangkan dirinya serta masyarakat sekitarnya kearah terciptanya kesejahteraan jasmani, rohani dan dunia akhirat.³⁰

Adapun peran dari seorang guru kelas antara lain adalah sebagai berikut :

1. Seorang pendidik menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
2. Peran pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat

²⁹ Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), Cet.Ke-3, h.139

³⁰ Hasbullah, *Op. Cit*, Hal. 259

dan agama. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut.

F. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Belik Pematang”. Ditulis oleh Fuani Tikawati Maghfiroh Penelitian ini menunjukkan, bahwa peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa MI Nurul Huda Belik Pematang yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator. Sedangkan upayanya dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, diskusi, ceramah, dan simulasi. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah.
2. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter” ditulis oleh Hartati Widiastuti Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.³¹ Skripsi di atas subjeknya peran guru, sedangkan skripsi ini tentang upaya guru. Dan obyek

³¹ Hartati Widiastuti, “*Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter*”, Skripsi, Surakarta: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

skripsi ini yaitu membentuk siswa berkarakter. Sedangkan obyek pada skripsi di atas yaitu pembentukan karakter disiplin siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan yang disebut dengan field research. Alasan disebutkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian ini berupa analisis terhadap proses penyimpulan deduktif dan induktif serta juga dengan menganalisis masalah yang terjadi. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (penggabungan), analisis bersifat deduktif atau induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi.³²

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MIN 04 Rejang Lebong.³³

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 8

³³ Lexy, Meleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan deskriptif atau dengan kata lain yaitu menggambarkan. Karena penelitian ini akan menghasilkan suatu data-data berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari responden-responden dan keadaan siswa di MIN yang diamati oleh penulis.

Secara harfiah “deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan mengenai kondisi-kondisi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan”.³⁴

Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu berupa kata-kata, gambar serta hasil pengamatan dari yang diamati, hasil wawancara, serta dokumentasi yang disusun sesuai kondisi dilapangan bukan dituangkan didalam bilangan statistik.³⁵

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.³⁶ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah wali kelas VI, guru mata pelajaran dan beberapa siswa kelas VI di MIN 04 Rejang Lebong.

Apabila ada data yang belum jelas atau membutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka penulis akan mengulang kembali untuk memperoleh

³⁴ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

³⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

³⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), h.34

kejelasan tentang informasi yang didapat. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik sampling bola salju atau sering disebut dengan *Snowball Sampling*.

Teknik bola salju adalah teknik penarikan sample, pola ini dimulai dengan ketentuan sample pertama, sample berikutnya ditentukan dasarkan informasi pertama dan demikian seterusnya. Dengan penarikan sample pola bola salju penelitian secara teoritis akan menghadapi jumlah sample yang tak terhingga berapa besar sample yang ideal karna sepenuhnya ditentukan oleh penulis sampai dengan ia menganggap bahwa sample itu dipandang memadai.³⁷

C. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dan mendukung, seperti buku-buku, jurnal dan yang mendukung lainnya.

1. Data Primer

³⁷Sudarman Danim, *metode penelitian untuk ilmu-ilmu prilaku*, (jakarta: bumi aksara, 2000), h. 98

Data primer data yang diperoleh langsung dari objek penelitian,³⁸ data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MIN 04 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang sudah ada.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang sudah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴⁰ Untuk memperoleh data yang diinginkan, penulis menggunakan beberapa metode antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa metode antara lain :

³⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian: Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42.

³⁹ *Ibid.*, h. 46

⁴⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.308.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung di tempat penelitian.⁴¹

Prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan mengenai peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MIN 04 Rejang Lebong, dengan cara mengamati peran guru kelas VI serta mengamati siswa kelas VI. Data yang dapat diperoleh dari observasi ini yaitu tentang gambaran umum peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MIN 04 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Interview (wawancara) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi wawancara yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.⁴²

⁴¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h.76

⁴² *Ibid.*, h. 74

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan ini yaitu wawancara secara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara (*interview guide*) pedoman ini berisi pertanyaan yang diminta dijawab oleh respon atau responden, untuk mendapatkan jawaban tentang perilaku menyimpang siswa kelas VI, peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di kelas VI dan faktor-faktor penyebab perilaku siswa menyimpang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlangsung, bisa berbentuk tulisan, gambar/foto, dan lain-lain.

Metode ini digunakan dengan mencari data-data mengenai hal yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti seperti meminta pada bagian humas sekolah mengenai sejarah sekolah, visi, misi, serta dokumen lain yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah, “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁴³

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Setelah data terkumpul, lalu diolah dan dianalisis sesuai dengan pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian. Peneliti menggunakan analisis yang bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan dokumen yang akurat.

Adapun teknik analisis data dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

⁴³ *Ibid.*, h. 321

pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

c. *Conclusion Drawing atau Verification* (Verifikasi atau kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

⁴⁴ Miles, M.B. dan Huberman, A.M, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIPress, 1992), h. 123

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. KONDISI OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat MIN 04 Rejang Lebong

Sebelum diresmikan menjadi MIN 04 Rejang Lebong, MIN Tersebut dinamai MIN 04 Derati Kecamatan Kotapadang pada bulan Maret 1997, Madrasah Ibtidaiyah Derati sudah berkiprah mengembangkan pengajaran pada masyarakat Derati dan sekitarnya. Yang keberadaannya sudah ada sejak tahun 1945 dengan nama sekolah "Madrasah Tarbiyah Islamiyah" Desa Derati Marga Suku Tengah Kepungut di bawah pengawasan "Madrasah Arobiyah" Tebing Tinggi Sumsel di kala itu.

Madrasah ini mulanya diasuh oleh seorang Kyai bernama Kyai M. Soleh, kelahiran Tebing Tinggi (Kabupaten Empat Lawang sekarang). Kemudian beliau menikah dengan seorang putri Derati. Dengan demikian semakin mudah beliau mengasuh dan memajukan Madrasah ini.

Madrasah ini pun sering mendapat bantuan guru negeri dari kantor Departemen Agama Kabupaten Rejang Lebong tapi sangat minim sekali. Perjalanan Madrasah ini selalu mengalami pasang surut, baik murid maupun gurunya. Termasuk selalu menerima cemoohan orang ataupun hinaan orang.

Adapun yang mengatakan bahwa MIN 04 Derati tertentu yang mengatakan bahwa Madrasah ini sekolah pertikulir, tidak berbobot, karena tidak

ada pihak pemerintah yang sanggup mengelolanya dengan baik, kecuali masyarakat itu sendiri. Meskipun demikian, antusias para tokoh agama dan tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri tidak pernah pudar, semangat juangnya untuk mempertahankan keberadaan Madrasah ini.

Sejalan dengan perjalanan waktu, sampailah pada saat fenomena kehidupan masyarakat berubah pola pikirnya, alangkah baiknya jika Madrasah ini berstatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Berbagai jalan dan cara ditempuh untuk mencari solusi terbaik supaya pemerintah (Departemen Agama) waktu itu ingin menegerikan sekolah ini khususnya Depag R/L. Melalui mekanisme perjalan yang panjang, akhirnya Ka. Kandepag Rejang Lebong di masa itu adalah Bapak H. Drs. Moekhtaridi Baijuri memperkenalkan pendirian Madrasah baru bernama "Madrasah Negeri Derati Fillial MIN Dusun Curup" pada bulan Juli 1990.

Kemudian pada tahun 1997, MIN Fillial Curup di Derati resmi menjadi "Madrasah Ibtidaiyah Negeri Derati No. 6 di Kabupaten Rejang Lebong". Setelah banyak pemekaran daerah otonom baru, beberapa tahun kemudian MIN 06 Derati menjadi MIN 04 Derati. Serta setelah berjalan beberapa tahun dengan adanya perubahan-perubahan yang bagus di MIN ini maka sekarang MIN ini dinamai dengan sebutan MIN 04 Rejang Lebong.

Dasar Hukum Pendirian MIN 04 Rejang Lebong, yaitu :

- a. Surat Keputusan Persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) RI. Nomor : B.112/1/1997. Tanggal 29 Januari 1997. Tentang Persetujuan Pembukaan dan Penegerian Madrasah di seluruh Indonesia.
- b. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997. Tanggal 17 Maret 1997. Tentang : Pembukaan dan Penegerian Madrasah di seluruh Indonesia.
- c. Surat Keputusan Kepala Kanwil Depag Provinsi Bengkulu. Nomor : 109/3-6/PP.03.2/295/1997 Tanggal 8 April 1997. Tentang: Peresmian Pembukaan dan Penegerian Madrasah di lingkungan Kanwil Depag di Prov. Bengkulu.
- d. Surat Keputusan kepala Kandepag Kabupaten Rejang Lebong Nomor : Mg-4/5/PP.00.4/667/1997. Tanggal 19 April 1997. Tentang : Peresmian Pembukaan dan Penegerian madrasah di Kabupaten Rejang Lebong. Untuk Kab. R/L : 1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Durian Depun Kec. Curup (dulu).
2. MIN Desa Derati Kec. Kotapadang

Adapun Kepala Sekolah yang ditugaskan sejak sekolah ini didirikan tahun 1993 sampai sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.I**Priode Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Ismail HP	1990-1995
2	Awaluddin MS, A.Md	1996 – 2001
3	Sahrom, A.Md	2002 - 2006
4	Eko Susilo, M.Pd	2007- 2017
5	Helma Heryati, S.Pd.I	2018-Sekarang

Sumber: Dokumentasi MIN 04 Rejang Lebong tahun 2020

Madrasah merupakan salah satu wadah untuk menjalankan semua kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada tujuan pendidikan. Dengan demikian sekolah adalah sebagai sarana untuk menjalankan aktivitas terutama menuntut ilmu pengetahuan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang ideal, tentu saja sarana prasara sangat menentukan.

Visi dan Misi MIN 04 Rejang Lebong, yaitu :

a. Visi

Mewujudkan siswa yang cerdas intelektual, cerdas emosional serta memiliki akhlak yang mulia.

b. Misi

1. Menciptakan siswa yang pandai membaca, menulis dan berhitung.
2. Menciptakan pendidikan yang islami dan berkualitas
3. Terciptanya insan yang agamis dan terbentuknya manusia yang berbudi luhur.
4. Melaksanakan kerjasama antara warga Madrasah , pemerintah dan masyarakat

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi dibidang akademik maupun non akademik.
2. Meningkatkan kualitas siswa dalam beribadah.
3. Mewujudkan siswa yang pandai membaca kitab Al Qur'an.
4. Melaksanakan proses belajar mengajar secara afektif dan efisien.

2. Letak Geografis MIN 04 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi penulis secara langsung tergambar secara geografis MIN 04 Rejang lebong sangat strategis. Dimana letaknya sekitar 100M dari jalan raya yang mudah dijangkau dari berbagai desa yang berada disekitarnya maupun dari kecamatan tetangga seperti SBU, SBI dan mudah dijangkau dengan angkutan pedesaan dan transportasi darat lainnya dari berbagai penjuru kecamatan.

Adapun mengenai batas lokasi MIN 04 Rejang Lebong berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah-rumah penduduk
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah-rumah penduduk

- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan keliling desa.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Identitas dan Profil Sekolah

Nama	:	MIN 4 Rejang Lebong
NPSN	:	60705246
Alamat	:	Desa Derati
Kode Pos	:	
Desa/Kelurahan	:	Derati
Kecamatan/Kota (LN)	:	Kec. Kota Padang
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kab. Rejang Lebong
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Bengkulu
Status Sekolah	:	NEGERI
Jenjang Pendidikan	:	MI

4. Sarana dan Prasarana MIN 04 Rejang Lebong

Fasilitas bangunan merupakan satu factor penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. MIN 04 Rejang Lebong memiliki luas tanah 8.760 m², diatas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang seluas 2284 m² dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya. Dalam lembaga pendidikan yang dimaksud sarana pembelajaran merupakan seperangkat alat dan bahan yang dapat menunjang program pengajaran terhadap anak didik. Seperti bahan pelajaran, media, dan fasilitas penunjang lainnya.

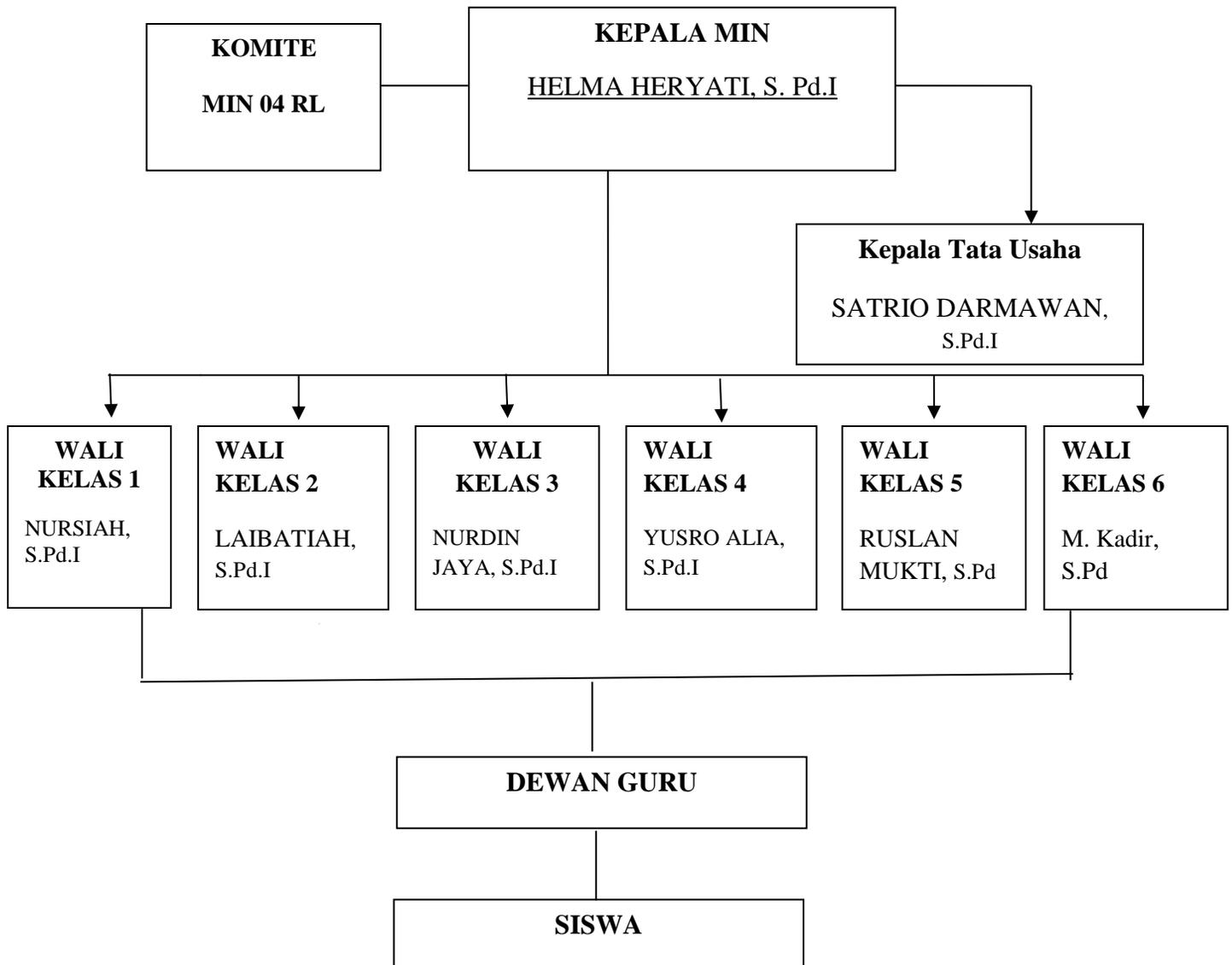
Untuk jelasnya, berikut ini akan penulis uraikan fasilitas yang terdapat di MIN 04 Rejang Lebong:

Tabel 4.2
Fisik dan Non Fisik

No	Nama bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	7 ruangan
2	Ruang Guru	1 ruangan
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan
4	Ruang TU	1 ruangan
5	Perpustakaan	1 ruangan
9	Wc Guru	2 ruangan
11	Musollah	1 ruang
12	Kamar Mandi	1 ruangan
13	Wc Siswa	2 ruangan
14	Ruang UKS/Lab	1 ruangan

Sumber: Dokumentasi MIN 04 Rejang Lebong tahun 2020

5. Struktur Organisasi Sekolah



6. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan Intruksional yang ditetapkan, sehingga MIN 04 Rejang Lebong berusaha meraih prestasi dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Maka, upaya yang ditempuh ialah meningkatkan sumber daya pendidik yang berkualitas dan profesional. Adapun data guru MIN 04 Rejang Lebong seperti berikut:

TABEL 4.3

GURU DAN KARYAWAN PNS MIN 04 Rejang Lebong

No.	Nama	Gelar	Jabatan	Golongan/Status
1	Helma Heryati	S.Pd.I.	Kepala Madrasah	PNS
2	Khairil Khalid	S.Pd.I.	Guru	PNS
3	Laibatiah	S.Pd.I.	Guru	PNS
4	M. Kadir	S.Pd.	Guru	PNS
5	Nurdin Jaya	S.Pd.I.	Guru	PNS
6	Nursiah	S.Pd.I.	Guru	PNS
7	Ruslan Mukti	S.Pd.	Guru	PNS
8	Satria Darmawan	S.Pd.	Guru	PNS
9	Yusro Alia	S.Pd.I.	Guru	PNS

Sumber: Dokumentasi MIN 04 Rejang Lebong tahun 2020

7. Organisasi Sekolah

Pada dokumentasi yang ada, bahwa MIN 04 Rejang Lebong mempunyai organisasi sekolah baik intra maupun ekstrakurikuler yaitu pramuka. Tujuan adanya organisasi sekolah ini adalah untuk mengembangkan keterampilan dan bakat yang ada pada diri siswa MIN 04 Rejang Lebong

8. Gambaran Kurikulum pada MIN 04 Rejang Lebong

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam mencapai bidang studi pada saat ini kurikulum yang digunakan MIN 04 Rejang Lebong yaitu kurikulum K13. K13 adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

B. HASIL PENELITIAN

1. Perilaku yang Menyimpang Pada Siswa di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku menyimpang yang diekspresikan oleh seorang atau beberapa orang kelompok masyarakat yang secara disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebagian besar masyarakat.

Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedaannya sebagai bagian daripada makhluk sosial.

Maka seorang individu tak mampu dalam membedakan perilaku yang pantas dan tidak untuk dilakukan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan seseorang telah menjalani proses sosialisasi yang tidak sempurna di mana para agen sosialisasi tidak mampu dalam menjalankan perannya sekaligus fungsinya dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Wali kelas VI di MIN 04 Rejang Lebong dengan bapak M.Kadir yaitu :

Perilaku menyimpang pada siswa kami mereka berperilaku yang kurang baik, itupun beberapa siswa yang sering berperilaku sedemikian. Yang dilakukan siswa kelas VI ini yaitu berkelahi, membolos dan juga mereka sering mengganggu teman-temannya serta merugikan yang lainnya. Mereka juga merasa lebih hebat dikarenakan mereka ditingkat yang tinggi yaitu dikelas VI.⁴⁵

Perilaku menyimpang sangatlah tidak baik apalagi untuk para siswa yang mau menginjak masa remaja, karena dari sekaranglah mereka harus berperilaku atau belajar untuk berperilaku yang baik agar kedepannya baik-baik saja.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran di kelas VI, yaitu bahwa:

Siswa kelas VI sekarang ini seperti kondisi yang sangat labil, ada yang mempunyai perilaku baik, adapula yang memiliki perilaku yang

⁴⁵ M.Kadir, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2020

menyimpang dan sangat-sangat harus diperhatikan serta ditegur dari sekarang agar tidak berkelanjutan.⁴⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang bilamana tingkah laku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma-norma, baik norma agama, norma hukum, norma adat. Perilaku menyimpang dapat terjadi dimana-mana, dan kapan saja, baik di sekolah, dalam keluarga maupun dalam kehidupan di masyarakat.

2. Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

Peran guru di era modern ini sangat berat tidak cukup hanya mengajar dan mendidik namun ada tantangan lain yang harus dihadapi oleh setiap pendidik di sekolah yakni menghadapi perkembangan karakteristik siswa yang selalu menentang hukum, norma-norma, agama dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Tidak heran jika siswa hari-hari ini menjadi sorotan para netizen diberbagai media sosial, karena mereka melakukan tindakan-tindakan di luar kebiasaan anak pada umumnya.

Untuk mengetahui peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MIN 4 Rejang Lebong kelas VI. Peran seorang guru untuk mendidik anak-anak sangatlah diperlukan, karena disekolah ini adalah tempat kedua bagi seorang siswa untuk menerapkan sebuah perilaku yang baik dari didikan seorang guru, karakter guru juga menjadi tolak ukur karakter siswanya,

⁴⁶ Nurdin, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2020

akan tetapi dalam mengatasi hal ini harus bekerja sama dengan orangtuanya masing-masing juga.

- a. Berkomunikasi dengan keluarga bekerjasama dengan masarakat mengajak orang tua dan anggota masyarakat terlibat dalam kelas

Sebagai seorang guru kelas untuk siswa-siswa maka seorang guru harus dapat menjadi pendidik, pengajar serta pelatih karena peran seorang guru tersebut sangat berpengaruh bagi para siswanya. Didalam mendidik, mengajar serta melatih, seorang guru juga harus mengetahui karakter anak didiknya terlebih dahulu. Selain menjadi seorang pendidik seorang guru harus dapat berkomunikasi dengan pihak keluarga, karena keterlibatan tersebut dapat memberi solusi agar perilaku anak didik dapat terarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Kadir selaku Wali Kelas VI, beliau menyatakan :

Agar anak kelas VI terhindar dari perilaku buruk yaitu saya melakukan sebuah pendekatan kepada anak-anak dan selalu menasehati mereka agar menghindari perilaku yang tidak sewajarnya dan juga selalu mendukung aktifitas mereka yang positif.⁴⁷

Dari hasil wawancara mengenai kiat agar siswa kelas VI terhindar dari perilaku buruk yaitu dengan melakukan sebuah pendekatan dengan para siswa, dan selalu menasehati siswa-siswa agar tidak melakukan hal yang menyimpang.

⁴⁷ M.Kadir, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2020

Jika saya melakukan kegiatan mengajar dikelas banyak juga yang memperhatikan, akan tetapi kesulitannya ada juga yang acuh tak acuh.⁴⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas VI banyak juga yang tidak mendengarkan penjelasan gurunya.

Ada juga siswa saya yang melawan ketika saya suruh diam, akan tetapi masih saja diulangi, bukan aja itu siswa kelas VI juga ada yang bolos, berkelahi, serta memeras temannya dalam hal ini siswa yang sering melakukan hal tersebut akan mendapatkan teguran beserta sanksi dari pihak sekolah tetapi sebelum mendapat teguran siswa dipanggil terlebih dahulu dan pihak sekolah membujuk siswa agar bercerita apa sebenarnya yang membuat dia melakukan hal tersebut dan saya selaku guru kelas VI tidak serta merta langsung memberi sanksi tetapi mendahulukan proses dengan cara membujuk dan menyuruh siswa untuk membuka akar permasalahannya mengapa dia melakukan hal tersebut.⁴⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI tidak hanya melawan ketika jam pelajaran berlangsung melainkan para siswa juga sering melakukan perilaku yang menyimpang lainnya seperti bolos, berkelahi serta memeras temannya. Walaupun demikian sanksi yang diberikan yaitu teguran serta dipanggil untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh siswa-siswa tersebut.

Saya memberikan contoh berperilaku yang baik dengan para siswa saya yaitu dengan membiasakan tidak memukul ataupun main tangan, saya berusaha untuk menampilkan yang terbaik dan bertutur kata yang baik serta membiasakan jika bertemu guru agar bersalaman serta mengucapkan salam.⁵⁰

⁴⁸ M.Kadir, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2020

⁴⁹ M.Kadir, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2020

⁵⁰ M.Kadir, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2020

Seorang guru harus membiasakan siswanya untuk berperilaku baik serta seorang guru menjadi suri teladan untuk anak didiknya, seperti yang bapak kadir lakukan ia membiasakan para siswanya untuk berperilaku baik, ia juga jarang untuk berperilaku kasar pada siswanya.

- b. Berkomunikasikan lingkungan inklusi ramah terhadap pelajaran kepada orang tua atau wali peserta didik

Seorang guru harus dapat menasehati siswanya dengan baik, karena jika seorang guru menasehati dengan cara yang salah maka seorang siswa tersebut tidak akan berubah melainkan akan tambah mengulangi sebuah kesalahan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kadir, yaitu ia mengungkapkan bahwa :

Cara saya menasehati siswa saya yaitu dengan cara menasehati dengan teguran terlebih dahulu, mendekati siswa tersebut dan mencari tahu permasalahan yang terjadi. Saya tidak suka menasehati siswa dengan kekerasan hal tersebut akan membuat siswa untuk berperilaku yang lebih buruk.⁵¹

Dari wawancara dengan bapak kadir maka dapat disimpulkan bahwa cara bapak kadir dalam menasehati siswanya yaitu dengan cara memberikan nasehat dengan sebuah teguran serta dengan cara mendekati siswa yang melakukan hal menyimpang itu.

⁵¹ M.Kadir, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2020

Saya mengajari sopan santun kepada siswa dengan memberikan denda jika siswa tidak berperilaku yang baik.⁵²

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru mengajari sopan santu dengan siswanya dengan cara menerapkan denda di kelas VI jika tidak berperilaku sopan santun.

Berusaha semaksimal mungkin dalam membentuk prilaku yang baik kepada siswa, agar siswa dapat berubah, saya juga sering melakukan pendekatan dengan siswa saya agar dapat mengetahui alasan ia melakukan hal yang diluar dugaan.⁵³

Guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam membentuk prilaku siswanya yang baik, karena tugas seorang guru bukan hanya mengajar melainkan juga mendidik anak untuk beprilaku baik atau agar siswa dapat berubah lebih baik.

Agar siswa kelas VI dapat berubah lebih baik lagi maka selalu saya otivasikan mereka bahwa dengan sifat yang baik maka kita akan mendapatkan keuntungan serta keberuntungan dibandingkan dengan berperilaku buruk. Dengan berperilaku yang baik maka kita akan mendapatkan banyak temen, disukai para guru dan masih banyak yang lainnya.⁵⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu memotivasikan siswa agar dapat menjadi lebih baik lagi. Dan dengan berperilaku baik maka kita kan selalu senantiasa disenangi temen, guru dan lainnya.

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru kelas melakukan pendekatan terlebih dahulu dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran atau penyimpang karakter yang di lakukan siswanya. Serta

⁵² M.Kadir, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2020

⁵³ M.Kadir, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2020

⁵⁴ M.Kadir, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2020

membiarkan siswanya untuk menceritakan apa yang menyebabkan mereka para siswa untuk membuka permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran kelas dalam usaha mengetahui titik permasalahan terlebih dahulu dari pihak siswa agar guru dapat mengetahui terlebih dahulu apa penyebab yang mendorong anak untuk melakukan hal yang menyimpang yang telah sebelumnya diterangkan di atas, sehingga pihak sekolah tidak gegabah didalam mengambil keputusan yang dimana keputusan yang tidak merugikan oleh pihak siswanya.

Sama halnya dengan perkataan dari Bapak Nurdin Jaya, bahwa :

Dalam menerapkan pendekatan yang selanjutnya yaitu dengan cara memberikan perhatian secara khusus dan secara diam-diam menanyakan langsung dengan tetangga yang ada disekitar rumahnya, saya juga bekerja sama dengan Pak Kadir yang sebelumnya telah dikemukakan diatas yaitu membujuk dan meberikan kebebasan siswa tersebut untuk mengemukakan permasalahannya saat diluar sekolah atau saat berada dirumahnya. Perilaku siswa dikelas saya ini bermacam-macam, ada yang baik dan ada juga yang kurang baik. Sanksi yang saya berikan jika ada anak yang menyimpang saya tidak memberikan hukuman yang arah kekerasan akan tetapi sanksi dalam pendidikan seperti memberi tugas atau membuat kerajinan.⁵⁵

Pendekatan yang telah guru kelas lakukan diatas menurut penulis yaitu untuk mengetahui lebih detil dan lebih bersifat alamiah-naturalistik sebab apa yang dilakukan oleh guru yaitu untuk menunjukkan keteladanan yang baik bagi seluruh siwanya dengan cara kelembutan dan kasih sayang yang diberikan kepada siswanya.

⁵⁵ Nurdin, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2020

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan sebuah peran, seorang guru harus mengetahui perilaku siswa didalam kelas maupun diluar kelas. Dan dengan cara menasehati siswa dengan kata-kata yang lembut dan menyejukkan hati sehingga para siswa dapat menerima nasehat itu dengan baik dan mereka dapat belajar lagi untuk disiplin waktu serta dengan begitu mereka dapat menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Faktor Penyebab Menyimpangnya Perilaku Siswa di Kelas VI MIN 04

Rejang Lebong

Sebelum penulis mencari jalan keluar bagi kenakalan siswa atau penyimpangan karakter siswa sebaiknya diteliti. Reaksi ini yang menyebabkan anak sulit untuk melakukan penyesuaian diri terhadap kondisi yang ada. Kesulitan penyesuaian diri ini menyebabkan siswa mudah mengadopsi perilaku yang melanggar norma agama dan peraturan sekolah terlebih dahulu sebab-sebab yang menimbulkan penyimpangan karakter tersebut. Sebab-sebab yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dinamai motivasi, dan disini penulis memaparkan hasil dari wawancara pada siswa kelas VI.

a. Factor internal

Reaksi ini yang menyebabkan anak sulit untuk melakukan penyesuaian diri terhadap kondisi yang ada. Kesulitan penyesuaian diri ini menyebabkan siswa mudah mengadopsi perilaku yang melanggar norma agama dan peraturan sekolah.

1. Gangguan Perasaan Pada Siswa

Dalam kehidupannya, siswa tidak akan pernah lepas dari apa yang dinamakan “percintaan”. Hampir seluruh siswa didunia, termasuk Indonesia mempunyai suatu budaya untuk mengekspresikan percintaan yakni dengan apa yang biasa disebut “pacaran”.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa mengungkapkan bahwa :

Saya itu sebenarnya tidak ingin melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma agama dan sekolah seperti berpacaran diruang kelas saat jam istirahat tetapi itu adalah tekanan batin karena saya merasa saya itu sudah besar dan terkadang ingin mencari perhatian kawan-kawan sekolah yang satu lokal dengan saya.⁵⁶

Sama halnya yang dikatakan oleh siswa kelas VI, yaitu :

Keinginan saya dalam hal berpacaran sebenarnya itu adalah saya ingin menunjukkan atau mengespresikan diri saya dengan seorang perempuan agar saya disebut orang yang terkenal disekolah saya dan mendapat pujian dari teman-teman selokal karena itulah saya ingin mencoba dalam hal berpacaran.⁵⁷

Dari beberapa penyimpangan yang siswa kelas VI MIN 4 Rejang Lebong lakukan ada juga yang tidak kalah menariknya peneliti meneliti permasalahan yang lain yaitu dalam hal perkelahian dan tawuran disaat pulang sekolah.

⁵⁶Deli, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2020

⁵⁷Deri, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2020

Berdasarkan wawancara dengan Husna yaitu, ia mengatakan bahwa:

Aku dan kawan-kawan melakukan perkelahian itu karena saya itu sering melihat kakak kelas dan ditelevisi melakukan perkelahian oleh sebab itu saya merasa tidak ingin kalah serta tidak ingin diinjak-injak oleh orang lain dan saya ingin orang lain takut kepada saya dan hal itu membuat saya dan kawan-kawan merasa lebih menantang apa bila belum melakukan hal tersebut.⁵⁸

2. Factor Pencarian Jati Diri

Dan penyimpangan dari hal yang lain juga pernah terjadi dikalangan siswa yaitu seperti yang dituturkan oleh Dimas siswa kelas VI ia menyebutkan bahwa:

Saya itu sebenarnya tidak berniat untuk membolos tetapi apa bila disekolah saya tidak menemukan apa yang saya inginkan dan saya itu sangat tidak suka sekali apa bila keinginan saya itu dikekang ataupun dibatasi oleh sebab itu saya sering bolos apabila saya merasa bosan dikelas maupun disekolah.⁵⁹

Pada masa ini siswa memang sangatlah sulit untuk mengontrol emosi ataupun untuk mencari jati diri sehingga sangatlah sulit bagi guru dan pihak yang lain untuk membentuk karakter yang agamis dan akhlak yang baik karena para siswa ini sangat percaya diri dengan apa yang mereka lakukan walupun itu hal yang tidak baik untuk dilakukan.

Manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawaknya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang

⁵⁸ Husna, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2020

⁵⁹ Gio, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2020

baik dan kecendrungan menjadi orang jahat, oleh sebab itu, pendidikan karakter dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seorang menjadi pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.

Oleh sebab itu penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa di atas penulis menyimpulkan dari hasil wawancara yaitu kenakalan yang dilakukan atas dasar kemauan dirinya sendiri yaitu mereka mencoba untuk mencari apa yang belum mereka temukan dan belum mereka coba sama sekali, sehingga mereka mengespresikan melalui apa yang sekiranya ia inginkan walaupun itu hal yang melanggar norma agama dan etika di sekolah.

b. Factor Eksternal

Dari peninjauan-peninjauan di atas maka factor eksternal ini juga merupakan factor yang juga berpengaruh besar didalam pembentukan karakter siswa sehingga antara factor dalam dan luar dapat bekerjasama dalam pembinaan akhlak siswa .

1. Factor Keluarga

Pola asuh orang tua yang menerima membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Pola asuh ini sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang prososial, percaya diri dan mandiri, namun sangat peduli dengan ligkugannya.Sementara itu pola asuh yang menolak dapat

membuat anak merasa tidak diterima, disayang, dikesalkan bahkan dibenci oleh orang tuanya. Anak-anak yang mengalami penolakan dari orang tuanya akan menjadi pribadi yang tidak mandiri atau kelihatan mandiri namun tidak memedulikan orang lain”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari Jeni, siswa kelas VI mengatakan bahwa”

Yang mendorong saya sering melakukan penyimpangan diluar sekolah ataupun saat diluar sekolah karena saya dikucilkan dikeluarga contohnya apabila ada barang yang hilang dirumah pasti sayalah yang disalahkan padahal itu bukan ulah saya dan bapak saya sering memarahi saya apabila dia pulang dari kebun saat dia melihat dan mengecek nilai saya yang rendah disekolah namun saya sendiri tidak ingin dinasehati dengan cara yang kasar karena dengan cara yang lembut yang bisa membuat saya itu menuruti apa yang bapak katakannya padahal ada cara yang lembut mengapa harus cara yang kasar tuturnya.⁶⁰

Orangtua merupakan pendidikan yang pertama bagi anak sebab orangtualah merupakan tempat yang pertama dalam menerima didikan dan kasih sayang.

Dari pengakuan siswa yang bernama Sopian ia mengatakan:

Kegiatan-kegiatan orang tua saya yang terlalu otoriter dan kejam serta kurangnya kasih sayang karena dia sibuk dengan pekerjaannya dikebun yang sering membuat saya tidak betah dirumah dan saya mencari kesenangan yang ada disekolah dan diluar sekolah karena itu saya ingin melakukan sesuatu itu semaunya saya walaupun itu baik atau buruk menurut orang lain.⁶¹

Dari beberapa factor diatas adalah benteng diri dalam menghadapi cobaan yang datang pada siswa, sekarang dan pada masa yang akan

⁶⁰ Jeni, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2020

⁶¹ Sopian, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2020

datang, serta peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk menjadi yang lebih kepada hal yang positif.

Seorang anak hendaknya merasa aman ditengah-tengah keluarganya karena dikeluarganya mereka merasa dijaga dan dibina didalam segi apapun dalam hal ini, seorang yang paling disegani yakni orang tua sebagaimana telah dijelaskan diatas tadi bahwa orang tualah yang paling berpengaruh didalam pembinaan karakter anaknya, dengan pemaparan diatas tersebut bahwa anak yang sering melakukan penyimpangan disekolah disebabkan karena tindakan-tindakan yang terjadi didalam keluarga siswa sehingga berdampak pada siswa untuk melakukan pelanggaran dan kenakalan disekolah atau diluar sekolah.

2. Factor Ekonomi Keluarga

Hasil wawancara dengan Ridho ia mengatakan bahwa :

Saya seringkali melakukan kenakalan dan penyimpang disekolah seperti memeras dan berkelahi karena saya sendiri dari keluarga yang kurang mampun dan dari segi ekonomi bapak saya lemah sehingga saya itu terkadang iri dengan anak-anak orang kaya karena itu saya melakukan perbuatan tersebut terlebih lagi bapak saya itu terlalu keras dalam menekankan saya untuk berubah yang saya inginkan itu bujukan dari kedua orang tua bukan hanya kekasaran saja.⁶²

Sudah tidak lazim lagi bahwa factor ekonomi juga yang mewarnai dan menyebabkan kenakalan yang terjadi pada siswa. Sehingga peran dari orang tua sangat diperlukan didalam meredam emosional dan kelabilan siswa remaja atau anaknya, seorang anak akan melakukan apa saja apabila

⁶² Ridho, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2020

tidak dikontrol dengan baik oleh pihak keluarga dan lingkungannya.

3. Pengaruh Pergaulan

Pergaulan sangat berperan penting didalam kehidupan para siswa kelas VI pada saat ini dari wawancara dengan siswa ia mengatakan yaitu:

Menurut Vio siswa kelas VI mengatakan, bahwa :

Saya melakukan hal yang melanggar norma disekolah ataupun diluar sekolah karena saya dan teman-teman sudah kompak apabila misalnya ingin merokok dan membolos, sebab dilingkungan desa kami sudah tidak aneh lagi dengan kegiatan merokok sehingga saya dan teman-teman lainnya tidak merasa malu atau sungkan lagi apabila sudah dimasyarakat luar, tetapi apabila orang tua kami tahu maka dimana tempat kami ketahuan itulah mulut kamu disempalkan dengan beberapa liting rokok itu apabila kami ketahuan itu yang membuat saya malu karena apa jika ingin marah dirumah jangan ditempat umum ucapnya.⁶³

Lingkungan dan teman bermain adalah teman yang dimana sangat tahu sekali bagaimana gerak-gerik seorang anak karena dengan beradaptasi dengan lingkungan dan teman disekelilingnya maka dengan otomatis siswa ini akan terlibat langsung dengan pergaulan diluar rumah, sehingga peran pergaulan pun sangat menentukan baik atau buruknya tempat bermain anak pada saat ini. Karena apabila anak sangat mudah mengikuti arus pergaulan baik atau buruk maka semakin cepat pula pola fikir anak untuk lebih dalam lagi ingin mengetahui hal-hal yang baru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan ilmu keagamaan yang kuat dan kegiatan-kegiatan positif lainnya, dan

⁶³ Vio, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2020

dengan cara menasehati siswa dengan kata-kata yang lembut dan menyejukkan hati sehingga para siswa dapat menerima nasehat itu dengan baik dan mereka dapat belajar lagi untuk disiplin waktu serta dengan begitu mereka dapat menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

C. PEMBAHASAN

1. Perilaku yang Menyimpang pada Siswa di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang melanggar hukum, peraturan dan nilai yang berlaku di masyarakat yang dijunjung tinggi, sehingga menimbulkan kehancuran bagi kehidupan itu sendiri, orang lain dan lingkungan alam sekitarnya. Penyebab perilaku menyimpang adalah gangguan psikologi atau kepribadian seperti: tidak merasa puas dengan kehidupan dirinya sendiri karena potensi psikis maupun fisik yang tidak tersalurkan, nilai atau filsafat hidup yang salah dan mengalami gangguan emosi karena berbagai sebab.

Pada saat ini bangsa Indonesia telah dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang sangat kompleks baik secara internal maupun eksternal, barangkali dapat kita bayangkan seandainya bangsa ini dipimpin oleh generasi muda atau anak bangsa yang bodoh, malas, tidak bermoral, dan sifat yang tidak terpuji, maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang terbelakang, jauh tertinggal dari negara-negara lainnya.

Sebagai pengganti generasi tua, dan penerima estafet kepemimpinan dimasa datang, para siswa perlu dibina dan dididik karena masa depan bangsa ini ditentukan oleh sejauh mana kualitas para generasinya, baik secara moral maupun keprofesionalannya dalam memimpin bangsa ini pada suatu saat ini.

Adapun yang berkepedulian di dalam membina dan mendidik generasi muda adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Yang jelas didalam membina anak didik harus dilakukan secara terpadu dan seirama. Sehingga pendidikan / pembinaan yang dialami oleh anak didik di lingkungan keluarga, juga harus sama dengan yang dialami oleh sekolah dan masyarakat.

Tidak ada orang yang menginginkan putra-putrinya menjadi orang yang bodoh, jahat, tidak bermoral dan berwatak tidak baik. Semua orang tua, masyarakat dan pemerintah menginginkan agar para generasi muda mempunyai akhlak yang baik, bermoral, berwatak yang baik, dan pintar. Dengan kata lain antara Imtaq dan Iptek harus seimbang.

Maka dapat disimpulkan bahwa jika terjadi penyimpangan berperilaku maka upaya pembinaan anak didik akan sia-sia. Kenyataan saat ini menunjukkan betapa banyaknya para siswa yang terlibat dalam tingkah laku menyimpang. Watak siswa/siswi saat ini sangat berbeda dengan generasi muda sebelumnya, umumnya generasi sekarang bersifat santai, kurang mandiri, kurang ulet, bersifat (lebih mudah terpengaruh), emosional serta kurangnya rasa nasionalisme, hal ini dapat kita lihat dari kecendrungan setiap hari baik pelajar maupun pemuda yang kerap melakukan kebrutalan.

2. Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Siswa yang Menyimpang di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

Guru kelas sebagai pendidik harus dapat membiasakan mendisiplinkan siswa dengan mengontrol ataupun mengawasi siswa agar jauh dari perilaku yang buruk. Guru sebagai penanggung jawab didalam mengontrol perilaku siswa. Guru harus mengajari siswanya agar seorang anak didik memahami serta mengerti suatu hal yang diajarkan, mengajar tidaklah mudah melainkan adanya keahlian didalam hal ini.

- h. Berkomunikasi secara berkala dengan keluarga, yaitu: orangtua atau wali tentang kemajuan anak mereka dalam belajar dan berprestasi.
- i. Bekerja sama dengan masyarakat untuk menjangkau anak yang tidak bersekolah, mengajak dan memasukkannya ke sekolah.
- j. Menjelaskan manfaat dan tujuan lingkungan inklusi ramah terhadap pembelajaran kepada orangtua peserta didik.
- k. Mempersiapkan anak agar berarti berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari kurikulum, seperti mengunjungi museum, memperingati hari-hari besar keagamaan dan nasional.⁶⁴
- l. Mengajak orangtua dan anggota masyarakat terlibat di kelas.

⁶⁴ Suyanto, 2007. *Lingkungan Inklusif Ramah terhadap pembelajaran (LIRP)*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, h.65

- m. Mengkomunikasikan lingkungan inklusi ramah terhadap pembelajaran kepada orangtua atau wali peserta didik, komite sekolah serta pemimpin dan anggota masyarakat.
- n. Bekerja sama dengan para orangtua untuk menjadi penyuluh lingkungan inklusi ramah terhadap pembelajaran di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Guru kelas mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreatifitas. Selain dari pada itu seorang guru kelas harus memperhatikan siswa terutama sikap, tingkah laku, ketertiban dan kedisiplinan, selain itu juga seorang guru kelas harus tahu tentang latar belakang siswa-siswanya, baik segi sosial, ekonomi ataupun budaya.⁶⁵

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Guru juga dituntut dapat menangani berbagai perilaku menyimpang di kalangan siswa modern ini.

Jadi peran guru tidak hanya sebagai pengajar yang hanya memberikan ilmu, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memperlengkapi siswa dalam semua tahap pertumbuhannya, agar siswa memiliki filter yang kuat dalam menghadapi berbagai gejolak perubahan yang semakin berkembang agar tidak terjebak dengan tawaran-tawaran dunia yang sangat menyesatkan, maka perlu dicegah sejak dini. Jadi, untuk mencegah terjadi perilaku menyimpang di

⁶⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), h. 11

kalangan siswa modern saat ini maka dibutuhkan keterlibatan para guru sebagai orang tua kedua dalam menangani setiap perilaku menyimpang dari siswa.

Maka guru memiliki peran penting bagaimana menghadapi dan menyadarkan siswa yang memiliki karakter menyimpang, khususnya peserta didik untuk melakukan tindakan-tindakan yang berlawanan dengan hukum, agama dan adat istiadat. Jika diperhatikan dengan seksama maka perilaku dan karakter peserta didik belakangan ini telah mengalami pergeseran nilai dari kebiasaan leluhur bangsa Indonesia menjadi kebarat-baratan.

Selain guru menanamkan nilai-nilai norma dan mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa, guru juga membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam menangani perilaku menyimpang di kalangan siswa ini. Sebagaimana ketahui bersama bahwa menyimpangnya karakter siswa di era modern ini merupakan penyimpangan yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, sosial dan agama.

Pada hal di era digital sekarang ini ada banyak perilaku-perilaku menyimpang di kalangan siswa di luar rumah dan sekolah. Salah satu persoalan yang sering ditemui di lapangan adalah pada saat anak pergi sekolah di pagi hari, tetapi anak tersebut tidak sampai sekolah, begitu pula pada waktu pulang ke rumah sering kali tidak sampai rumah. Lebih ironisnya lagi pada jam-jam belajar di sekolah, seperti membolos, bekeliaran di luar jam belajar, dan pergi ke warnet.

Peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MIN 04 Rejang Lebong kelas VI bahwa guru kelas melakukan pendekatan

terlebih dahulu dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran atau penyimpang karakter yang di lakukan siswanya. Serta membiarkan siswanya untuk menceritakan apa yang menyebabkan mereka para siswa untuk membuka permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya.

Guru kelas melakukan pendekatan kepada siswa yg bersangkutan dan mencari penyebab masalah sehingga guru mengetahui alasan siswa dalam melakukan prilaku yang menyimpang yang akan merugikan dirinya dan orang lain disekitarnya. Pendekatan yang dilakukan oleh para guru bertujuan agar mengetahui penyimpangan yang dilakukan oleh siswanya karena siswa tersebut tidak menyadari akan kesalahan yang ia perbuat. Oleh karena itu seorang guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengevaluasi perilaku siswa tersebut untuk memberikan sebuah solusi.

3. Faktor Penyebab Menyimpangnya Perilaku Siswa di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

Perilaku menyimpang merupakan suatu tindakan perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan oranglain, mengganggu ketentuan umum dan juga merusak dirinya sendiri.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan sebagai suatu penyebab yang diakibatkan oleh factor dari dalam siswa itu sendiri. Kesulitan didalam menyesuaikan diri sendiri membuat siswa mudah mengadopsi prilaku yang menyimpang.

Sebagai contohnya gangguan perasaan pada siswa seperti masalah percintaan. Siswa mulai mengenal arti percintaan dan bahkan ada yang berpacaran. Siswa juga melakukan tawuran sesama teman, siswa melakukan perkelahian di jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran,

Siswa juga melakukan pencarian jati diri dengan hal yang tidak wajar seperti membolos. Pada masa ini siswa memang sangatlah sulit untuk mengontrol emosi ataupun untuk mencari jati diri sehingga sangatlah sulit bagi guru dan pihak yang lain untuk membentuk karakter yang agamis dan akhlak yang baik karena para siswa ini sangat percaya diri dengan apa yang mereka lakukan walupun itu hal yang tidak baik untuk dilakukan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan factor penyebab siswa melakukan perilaku menyimpang yang diakibatkan oleh factor dari luar. Factor external ini merupakan faktor yang juga berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa faktor internal dan eksternal harus bekerja sama dalam pembinaan akhlak siswa agar karakternya tidak menyimpang.

Factor yang pertama yaitu factor yang berasal dari dalam keluarga, anak-anak yang mengalami penolakan dari orangtuanya akan menjadi pribadi yang tidak mandiri atau kelihatan mandiri namun tidal memerdulikan oranglain. Dan siswa tersebut banyak yang melakuakn sesuatu itu semaunya.

Anak yang sering melakukan penyimpangan disekolah disebabkan karena tindakan-tindakan yang terjadi didalam keluarga siswa sehingga berdampak

pada siswa untuk melakukan pelanggaran dan kenakalan disekolah atau diluar sekolah.

Factor yang kedua yaitu factor ekonomi keluarga, siswa yang memiliki ekonomi keluarga yang kurang mampu akan melakukan prilaku yang menyimpang seperti memeras uang temannya serta berkelahi. Factor yang ketiga yaitu, factor pengaruh pergaulan yang merupakan siswa melakukan penyimpangan seperti sering merokok serta sering membolos karena pergaulan di luar sekolah maupun didalam sekolah. Serta merokok menjadi kebiasaan untuk sebagian siswa.

Bimbingan para guru kelas menjadi tolak ukur perilaku siswa agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dengan dilandasi contoh prilaku yang baik dari para guru serta dengan bantuan orangtua siswa tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku yang menyimpang pada siswa di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

Kenyataan saat ini menunjukkan betapa banyaknya para siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang. Watak siswa/siswi saat ini sangat berbeda dengan generasi muda sebelumnya, umumnya generasi sekarang bersifat santai, kurang mandiri, kurang ulet, bersifat (lebih mudah terpengaruh), emosional serta kurangnya rasa nasionalisme, hal ini dapat kita lihat dari kecenderungan setiap hari baik pelajar maupun pemuda yang kerap melakukan kebrutalan.

2. Peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

Peran guru kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MIN 04 Rejang Lebong yaitu guru melakukan sebuah pendekatan terlebih dahulu dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran atau penyimpang karakter yang di lakukan siswanya. Serta membiarkan siswanya untuk menceritakan apa yang menyebabkan mereka para siswa untuk membuka permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya. Dan dengan cara menasehati

siswa dengan kata-kata yang lembut dan menyejukkan hati sehingga para siswa dapat menerima nasehat itu dengan baik

3. Faktor penyebab menyimpangnya perilaku siswa di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

Faktor penyebab menyimpangnya perilaku siswa di kelas VI MIN 04 Rejang Lebong terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi faktor penyebab menyimpangnya perilaku siswa kelas VI MIN 4 Rejang Lebong yaitu gangguan perasaan pada siswa seperti siswa mulai berpacaran, tawuran antar teman serta melakukan perkelahian di jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Siswa juga melakukan pencarian jati diri dengan hal yang tidak wajar seperti membolos.

Faktor eksternal dalam penyebab menyimpangnya perilaku siswa kelas VI MIN 04 Rejang Lebong yaitu factor yang pertama yaitu faktor yang berasal dari dalam keluarga, anak-anak yang mengalami penolakan dari orangtuanya akan menjadi pribadi yang tidak mandiri atau kelihatan mandiri namun tidak memerdulikan oranglain. Factor yang kedua yaitu factor ekonomi keluarga, siswa yang memiliki ekonomi keluarga yang kurang mampu akan melakukan prilaku yang menyimpang seperti memeras uang temannya serta berkelahi. Factor yang ketiga yaitu, factor pengaruh pergaulan seperti kebiasaan merokok maupun membolos sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil temuan penelian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada pihak MIN 04 Rejang Lebong dalam pelaksanaan membangun perilaku siswa agar dapat dilakukan lebih giat lagi agar penerapan norma-norma agama dan etika sekolah dapat tercapai tujuannya yang sama-sama yang kita harapkan semua.
2. Bagi peneliti berikutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih sempurna dari peneliti lakukan
3. Kepada orangtua hendaknya selalu membimbing dan mengarahkan anak untuk meningkatkan karakter yang baik dan menjauhi perilaku yang menyimpang.

Instrumen penelitian

No	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
1.	Perilaku yang menyimpang pada siswa kelas VI	a. Kenakalan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa banyak siswa kelas VI melakukan penyimpangan? 2. Perilaku buruk apasaja yang dilakukan siswa? 3. Apakah yang dilakukan untuk mengatasi penyimpangan tersebut? 4. Mengapa perilaku siswa dapat menyimpang?
2.	Peran Guru Kelas dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang kelas VI	a. Berkomunikasi dengan keluarga bekerjasama dengan masarakat untuk terlibat dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kiat bapak/ibu agar anak kelas VI terhindar dari perilaku buruk? 2. Bagaimana cara bapak mengatasi perilaku yang menyimpang pada siswa kelas IV 3. Bagaimana bapak/ibu memberi tahu kepada orangtua siswa agar dapat mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh siswa tersebut? 4. Bagaimana bapak bekerja sama dengan masarakat untuk mengatasi perilaku yang menyimpang pada kelas IV

		b. berkomunikasi lingkungan inklusi ramah terhadap pembelajaran kepada orang tua atau wali peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu menasehati anak kelas VI, jika ia melakukan hal yang tidak baik? 2. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan sopan santun kepada anak? 3. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengatasi karakter siswa menyimpang? 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajari siswa kelas VI, agar ia dapat berubah lebih baik lagi?
2.	Penyebab menyimpangnya karakter siswa	a. Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja masalah yang dihadapi anda sampai berperilaku menyimpang? 2. Apakah ada masalah yang berat sampai anda berperilaku menyimpang?
		b. Faktor External	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saudara pernah dihukum oleh guru? 2. Seperti apa saja hukuman yang pernah anda terima? 3. Masalah apa yang pernah anda lakukan? 4. Mengapa anda melakukan hal

			<p>tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none">5. Apakah ada pengaruh dari teman?6. Apakah alasan anda melakukan perilaku yang menyimpang?
--	--	--	---

DOKUMENTASI



SUASANA MIN 04 REJANG LEBONG



SISWA KELAS VI MIN 04 REJANG LEBONG





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hayatullah
TTL : Desa Derati, 01 Juli 1997
Alamat : Ds. Derati, Kec. Kota Padang
Kab. Rejang Lebong
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Nurdin Jaya
Ibu : Sri Wati



B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN 04 Derati S Kab. Rejang Lebong,
SMP/MTS : SMPN 01 Kec. Kota Padang
SMA/MA : SMAN 01 Kota Padang
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Curup Angkatan 2016/2020.

Pedoman Wawancara

A. Guru Kelas VI

Nama :

Jabatan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan:

1. Seberapa banyak siswa kelas VI melakukan penyimpangan?
2. Perilaku buruk apasaja yang dilakukan siswa?
3. Apakah yang dilakukan untuk mengatasi penyimpangan tersebut?
4. Mengapa perilaku siswa dapat menyimpang?
5. Bagaimana kiat bapak/ibu agar anak kelas VI terhindar dari perilaku buruk?
6. Bagaimana cara bapak mengatasi perilaku yang menyimpang pada siswa kelas IV?
7. Bagaimana bapak/ibu memberi tahu kepada orangtua siswa agar dapat mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh siswa tersebut?
8. Bagaimana bapak bekerja sama dengan masarakat untuk mengatasi perilaku yang menyimpang pada kelas IV?
9. Bagaimana bapak/ibu menasehati anak kelas VI, jika ia melakukan hal yang tidak baik?
10. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan sopan santun kepada anak?

11. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengatasi karakter siswa menyimpang?

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajari siswa kelas VI, agar ia dapat berubah lebih baik lagi

A. Siswa Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan:

1. Apa saja masalah yang dihadapi anda sampai berperilaku menyimpang?
2. Apakah ada masalah yang berat sampai anda berperilaku menyimpang?
3. Apakah saudara pernah dihukum oleh guru?
4. Seperti apa saja hukuman yang pernah anda terima?
5. Masalah apa yang pernah anda lakukan?
6. Mengapa anda melakukan hal tersebut?
7. Apakah ada pengaruh dari teman?
8. Apakah alasan anda melakukan perilaku yang menyimpang?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Kadir, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas VI

Alamat : Desa Derati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hayatullah

NIM : 16591028

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 2020

Wali Kelas VI

M. Kadir, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurdin Jaya, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Alamat : Desa Derati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hayatullah

NIM : 16591028

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 2020

Guru Mata Pelajaran

Nurdin Jaya, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laibatiah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Alamat : Desa Derati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hayatullah

NIM : 16591028

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 2020

Guru Mata Pelajaran

Laibatiah, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deli
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Derati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hayatullah
NIM : 16591028
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 2020

Siswa Kelas VI

Deli

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deri
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Derati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hayatullah
NIM : 16591028
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 2020

Siswa Kelas VI

Deri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gio

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Derati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hayatullah

NIM : 16591028

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 2020

Siswa Kelas VI

Gio

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husna
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Derati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hayatullah
NIM : 16591028
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 2020

Siswa Kelas VI

Husna

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jeni
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Derati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hayatullah
NIM : 16591028
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 2020

Siswa Kelas VI

Jeni

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sopian
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Derati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hayatullah
NIM : 16591028
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 2020

Siswa Kelas VI

Sopian

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridho
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Derati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hayatullah
NIM : 16591028
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 2020

Siswa Kelas VI

Ridho

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vio

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Derati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hayatullah

NIM : 16591028

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 2020

Siswa Kelas VI

Vio

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deli
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Derati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hayatullah
NIM : 16591028
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Kelas VI MIN 04 Rejang Lebong”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 2020

Siswa Kelas VI

Deli